

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Implementasi**

##### **1. Pengertian Implementasi**

Setiap rencana akan menghasilkan sebuah tindakan, artinya implementasi dikatakan sebagai sebuah pelaksanaan atau tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang. Suatu proses peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan. Proses yang akan menghasilkan sebuah perubahan serta berkaitan dengan kegiatan guru-siswa yang akan berpengaruh pada lulusan.

Menurut Hamalik (2006: 23) menyatakan bahwa implementasi adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual ke dalam kegiatan pembelajaran. Implementasi adalah sebuah proses atau pelaksanaan dari perencanaan pembelajaran.

Implementasi yang dimaksud di atas adalah sebuah pelaksanaan dari sebuah rencana yang tertulis. Implementasi adalah tindakan dari sebuah konsep yang telah disepakati. Rencana dan konsep yang dijalankan itulah yang disebut implementasi atau tindakan secara fisik dari struktur yang sudah ada.

#### **B. Muatan Lokal**

##### **1. Pengertian Muatan Lokal**

Pendidikan dipengaruhi oleh nilai luhur kebudayaan daerah yang merupakan jati diri yang menjwai perilaku manusia dan masyarakat dalam segenap aspek kehidupan, sehingga terjadi keselarasan dan keseimbangan yang dinamis, maka untuk mendukung perkembangan ilmu dan teknologi sistem pendidikan harus mengacu pada keadaan masyarakat. Atas dasar

itulah dimunculkan pendidikan Muatan Lokal (mulok). Mulok mengacu Permendikbud nomor 81A tanggal 23 Juni 2013 tentang Implementasi kurikulum 2013 serta merujuk pada surat keputusan Kepala Dinas Pendidikan Jawa Tengah nomor 424/13242 tanggal 23 Juli 2013 tentang implementasi muatan lokal bahasa Jawa di Jawa tengah.

Menurut Dakhir (2010: 212) keputusan kurikulum muatan lokal ialah program pendidikan yang isi dan medianya dikaitkan dengan lingkungan alam dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh murid daerah itu. Sedangkan Muslich (2011: 30) mengungkapkan bahwa Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan dalam mata pelajaran yang ada, substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya, serta kebutuhan daerah, sedangkan peserta didik di daerah itu wajib mempelajarinya. Menurut Hidayat (2013: 96) muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak selalu menjadi bagian dari mata pelajaran lain dan atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, muatan lokal merupakan suatu mata pelajaran tambahan dan termasuk kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi daerah tertentu. Muatan lokal yang diajarkan di daerah juga dapat dijadikan sebagai suatu wadah untuk mengembangkan ciri khas daerah sehingga menghasilkan sumber daya daerah yang dapat diunggulkan. Tujuan utama muatan lokal yaitu sebagai wahana untuk melestarikan kebudayaan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti budi pekerti, adat istiadat dan lain-lain.

## 2. Pelaksanaan Muatan Lokal di Sekolah

Menurut Dakir (2010: 119) proses pembelajaran dapat tercampur dalam *intrakurikuler*, *kokurikuler*, dan *ekstrakurikuler*. Muatan lokal dapat tercantum dalam intrakurikuler, misalnya sebagai mata pelajaran yang termasuk dalam bidang studi kesenian, bahasa (bahasa Daerah dan Asing) dan beberapa topik yang dapat diambil dari bahasa yang bernaung dalam bidang studi IPA dan IPS dan pelajaran lainnya. Muatan lokal yang dilaksanakan dalam kurikuler, bahan dikembangkan dari pola kehidupan dalam lingkungannya yang bersangkutan dan bekerja sama dengan instansi-instansi lain yang terkait untuk menyeleksi bahan muatan lokal yang sesuai dengan keadaan dan harapan sekolah.

Muhaimin, (2009: 240) berpendapat bawa Muatan lokal dimaksudkan untuk meningkatkan potensi daerah sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah/ madrasah, serta mengembangkan potensi sekolah/ madrasah sehingga memiliki keunggulan yang kompetitif. Muatan lokal bisa berbentuk keterampilan bahasa, baik bahasa daerah maupun bahasa asing, bidang teknologi informatika, atau bentuk keterampilan tepat guna lainnya. Muatan lokal disajikan dalam bentuk mata pelajaran yang harus dipelajari oleh setiap peserta didik, sehingga harus memiliki kompetensi mata pelajaran standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pelaksanaan muatan lokal merupakan bagian integral dari struktur kurikulum. Muatan lokal diberikan dari kelas I sampai dengan kelas VI dengan pengaturan waktu dan mata pelajaran yang ditentukan.

Menurut Muslich (2007: 18) dalam pelaksanaan muatan lokal dapat dilakukan pengembangan dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sesuai dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah.
- b. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

- c. Substansi yang akan dikembangkan, materinya tidak sesuai menjadi bagian dari mapel lain, atau terlalu luas substansinya sehingga harus dikembangkan menjadi Mapel tersendiri.
- d. Merupakan mata pelajaran wajib yang tercantum dalam kurikulum.
- e. Bentuk penilaiannya kuantitatif (angka).
- f. Setiap sekolah dapat melaksanakan muatan lokal lebih dari satu jenis dalam setiap semester mengacu pada minat dan/ karakteristik program studi yang diselenggarakan di sekolah.
- g. Siswa boleh mengikuti lebih dari satu Mulok pada setiap tahun pelajaran, sesuai dengan minat dan program Mulok yang diselenggarakan sekolah.
- h. Substansinya dapat berupa keterampilan produk dan jasa, contoh :
  - 1) Bidang budi daya: tanaman hias, tanaman obat, sayur, pembibitan dan lain-lain.
  - 2) Bidang pengolahan: pembuatan abon, kerupuk ikan asin dan lain-lain.
  - 3) Bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan lain-lain: web desain, akuntansi, guide, kewirausahaan.
  - 4) Sekolah harus menyusun SK, KD, dan silabus untuk mata pelajaran Mulok yang diselenggarakan oleh sekolah.
- i. Pembelajaran dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran atau tenaga ahli dari luar sekolah yang relevan dengan substansi muatan lokal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pelaksanaan pembelajaran muatan lokal yaitu mengembangkan nilai-nilai budaya lokal dan pelestarian segala jenis kearifan lokal baik yang bernilai ekonomi, tradisi, dan nilai sosial, agar tetap terjaga, dan bahkan bisa meningkatkan nilai ekonomi masyarakat.

### 3. Tujuan Muatan Lokal

Menurut Hidayat (2013: 40) muatan lokal merupakan bagian dari kurikulum pendidikan yang memiliki tujuan pendidikan yang disesuaikan dalam azas pendidikan, salah satunya yaitu azas sosial-budaya. Azas sosial-budaya berkenaan dengan penyampaian kebudayaan proses sosial individu, dan rekonstruksi masyarakat. Masyarakat mempunyai norma-norma, adat kebiasaan yang mau tidak mau harus disampaikan, dikenal dan diwujudkan pada peserta didik dalam bentuk perilakunya.

Muslich (2007: 17) berpendapat bahwa muatan lokal merupakan kegiatan kulikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah. Secara umum tujuan muatan lokal adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki wawasan yang luas dan mantap tentang kondisi lingkungannya, keterampilan fungsional, sikap dan nilai-nilai, bersedia melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, serta meningkatkan kualitas sosial dan budaya daerah sesuai dengan pembangunan daerah dan pembangunan nasional. Secara khusus tujuan muatan lokal adalah:

- a. Peserta didik dapat belajar dengan lebih mudah tentang lingkungan dan kebudayaan di daerah serta bahan-bahan yang bersifat aplikatif dan terintegrasi dengan kehidupan nyata,
- b. Peserta didik dapat memanfaatkan sumber-sumber belajar setempat untuk kepentingan pembelajaran di sekolah,
- c. Peserta didik lebih mengenal dan akrab dengan lingkungan alam,
- d. Peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dapat menunjang pengetahuan daerah,

- e. Peserta didik dapat mengembangkan materi muatan lokal yang dapat menghasilkan nilai ekonomi tinggi di daerahnya sehingga dapat hidup mandiri, menolong orang tuanya dan menolong dirinya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup,
- f. Peserta didik dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari untuk memecahkan masalah yang ditemukan di sekitarnya, dan
- g. Peserta didik menjadi termotivasi untuk ikut melestarikan budaya dan lingkungannya serta terhindar dari keterasingan dari lingkungannya sendiri.

Mata pelajaran muatan lokal menurut Arifin (2013: 208-209) bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan perilaku pada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan dan kebudayaan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai/ aturan yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional. Lebih jelas lagi agar peserta didik dapat:

- a. Mengetahui dan menjadi lebih akrab dengan alam, sosial, dan budaya.
- b. Memiliki bekal kemampuan, keterampilan serta pengetahuan mengenai daerah yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya.
- c. Memiliki sikap selaras dengan nilai-nilai dan aturan yang berlaku di daerahnya.

Pelaksanaan muatan lokal selain dimaksud untuk mempertahankan kelestarian (berkenaan dengan kebudayaan daerah) juga untuk melakukan usaha pembaharuan atau modernisasi (berkenaan dengan penyesuaian keterampilan atau kejuruan setempat dengan perkembangan ilmu dan teknologi modern).

Idi (2007: 262) mengungkapkan bahwa pelaksanaan muatan lokal juga bermaksud untuk mengembangkan sumberdaya manusia yang ada di daerah itu sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembangunan daerah, sekaligus mencegah depopulasi daerah itu dari tenaga produktif. Muatan lokal merupakan cara untuk meningkatkan produktifitas suatu daerah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa aspek dari tujuan dilaksanakannya muatan lokal. Tujuan tersebut meliputi, penyampaian norma-norma yang berlaku di masyarakat sehingga peserta didik dapat diterima di lingkungannya. Muatan lokal juga memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi tentang lingkungan, ciri khas dan kekayaan budaya yang dimiliki daerahnya sehingga dapat dilestarikan dan dikembangkan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang dapat menunjang kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan muatan lokal dapat menjadi ujung tombak yang memberikan manfaat ganda pada peserta didik sebagai penerus generasi yang akan menerima informasi tentang budaya, mengembangkan, dan melestarikannya serta menghasilkan manfaat bagi lingkungannya.

#### **4. Fungsi Muatan Lokal**

Fungsi muatan lokal menurut Arifin (2013: 209) adalah :

- a. Fungsi penyesuaian yaitu mengembangkan program-program yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan daerah serta mempersiapkan peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dan akrab dengan lingkungannya.
- b. Fungsi integrasi yaitu membentuk peserta didik menjadi pribadi-pribadi yang terintegrasi dengan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kompetensi sosialnya sesuai dengan lingkungan sosialnya.
- c. Fungsi perbedaan yaitu memberi kesempatan pada peserta didik untuk memilih materi muatan lokal sesuai dengan yang diinginkannya, sesuai dengan bakat, sesuai dengan minat dan kemampuannya sebagai pengakuan atas perbedaan individual.

Muatan lokal bagi pemerintah daerah berfungsi untuk mengembangkan program-program pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pembangunan daerah, pengembangan integritas serta memberi kesempatan pada peserta didik agar dapat

mengembangkan potensi diri. Pemerintah melalui muatan lokal dapat meningkatkan potensi peserta didik serta integritas peserta didik dalam mengembangkan karakter.

Berdasarkan bahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan muatan lokal adalah mempersiapkan peserta didik untuk memiliki dan mengembangkan wawasan berupa potensi dan ciri khas daerahnya sehingga dapat meningkatkan kualitas sosial dan budaya di daerahnya. Muatan lokal juga bertujuan untuk mempertahankan kearifan lokal setiap daerah sebagai kekayaan tiap daerah. Perlu adanya penyesuaian pelaksanaan muatan lokal yang harus disesuaikan dengan masing-masing daerah dan tidak terjadi tumpang tindih antara peraturan pusat dan daerah.

## **5. Muatan Lokal Bahasa Jawa di sekolah Dasar**

Muatan Lokal Bahasa Jawa jika mengacu pada bahasan di atas dapat diartikan sebagai pengembangan kearifan lokal yang dimiliki oleh daerah, pengembangan muatan lokal yang dilakukan salah satunya yaitu pengembangan bahasa Jawa sebagai bahasa lokal dan menjadi ciri khas daerah. Bahasa Jawa menjadi Muatan lokal wajib yang harus dilaksanakan di sekolah yang ada di wilayah Jawa Tengah khususnya Kecamatan Ketanggungan.

Menurut Pigeaud dalam Purwadi dkk (2005: 11) bahasa Jawa bukan hanya kata-kata hormat yang ada dalam setiap bahasa, akan tetapi telah menjadi bahasa tersendiri, yaitu bahasa halus, bahasa penghormatan dan bahasa krama.

Sedangkan menurut Kridalaksana dkk (2001: 5) mengungkapkan secara geografis bahasa Jawa adalah bahasa ibu yang digunakan oleh masyarakat yang berasal dari Jawa Tengah dan sebagian besar Jawa Timur.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bahasa Jawa/mulok bahasa Jawa adalah seluruh kegiatan pembelajaran mengenai bahasa Jawa dari mulai mempelajari huruf/ aksara Jawa, unggah-ungguh basa dan segala hal yang berkaitan dalam penggunaan bahasa Jawa.

## 6. Indikator Muatan Lokal Bahasa Jawa di Sekolah Dasar

Indikator yang menjadi dasar acuan dimana siswa harus menguasai bahasa Jawa tercantum dalam buku kurikulum muatan lokal bahasa Jawa berdasarkan keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor : 423.5/5/2010, kemampuan yang harus dikuasai tercantum dalam Standar Kompetensi (SK) yaitu sebagai berikut:

Secara umum setandar kelulusan pelajaran muatan lokal dalam buku kurikulum muatan lokal adalah sebagai berikut :

### 1. Mendengar

Memahami wacana lisan yang didengar baik teks sastra maupun nonsastra dalam berbagai ragam bahasa berupa cerita tema, teks karangan, pidato, pesan, cerita rakyat, cerita anak, geguritan, tembang macapat, dan cerita wayang.

### 2. Berbicara

Menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, prasaan, baik sastra maupun non sastra dengan menggunakan berbagai ragam bahasa berupa menceritakan berbagai keperluan, megungkapkan keinginan, menceritakan tokoh wayang, mendeskripsikan benda, menanggapi persoalan faktual/ pengamatan, melaporkan hasil pengamatan, berpidato, dan mengapresiasi tembang.

### 3. Membaca

Menggunakan berbagai keterampilan membaca untuk memahami teks sastra maupun non sastra dalam berbagai ragam bahasa berupa teks bacaan, pidato, cerita rakyat, percakapan, geguritan, cerita anak, cerita wayang, dan huruf Jawa.

### 4. Menulis

Melakukan berbagai keterampilan menulis baik sastra maupun non sastra dalam berbagai ragam bahasa untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi berupa karangan sederhana, surat, dialog, laporan, ringkasan, geguritan, dan huruf Jawa.

Ketercapaian menurut guru SDN 02 C yang menjadi acuan nilai dapat disesuaikan dengan standar ketercapaian minimal yang dapat ditentukan oleh masing-masing instansi sekolah. Sekolah menentukan standar kemampuan minimal tiap peserta didiknya, sehingga setiap instansi dapat menentukan standarnya masing-masing sesuai kondisi kemampuan peserta didiknya.

## C. Kebudayaan

### 1. Pengertian Kebudayaan

Menurut Darini (2013: 2) kebudayaan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata sangsekerta *buddhaya*, sebagai bentuk jamak dari kata *budhi* dan *dhaya*. Kata itu mengandung arti “segala sesuatu yang bertatuaan dengan akal atau pikiran” (*budhi*) dan kemampuan untuk mengadakan atau menciptakan (*dhaya*).

Liliweri (2014: 4) mengungkapkan budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, rasa dan karsa, sedangkan kebudayaan berasal dari cipta, rasa, dan karsa itu. Kebudayaan merupakan bagian dari kita, dialah yang membimbing nilai-nilai kita, keyakinan, perilaku, serta interaksi kita dengan orang lain.

Pada dasarnya budhaya adalah suatu unsur yang melekat pada diri masyarakat dalam kalbu menjadi ciri khas lingkungan sosial, membentuk karakter manusia yang diakibatkan dari adanya kesadaran bersama terhadap suatu tatanan atau aturan yang berjalan secara turun temurun.

Menurut Mulyana (2005: 14) budaya adalah komunikasi berinteraksi secara erat dan dinamis. Inti budaya adalah komunikasi karena budaya muncul melalui komunikasi. Sedangkan menurut Geert Hofstede dalam Mulyana (2005: 14) mendefinisikan budaya sebagai pemrograman kolektif atas fikiran yang membedakan anggota-anggota suatu kategori orang dengan kategori lainnya. Geert menyebutkan nilai-nilai adalah inti suatu budaya

sedangkan simbol-simbol adalah manifestasi budaya paling dangkal, sedangkan pahlawan-pahlawan dan ritual-ritual berada di lapisan luar dan lapisan dalam model budaya tersebut.

Kebudayaan yang dijadikan tatanan sosial sebagai ciri khas suatu daerah, budaya juga menjadi unsur komunikasi terhadap berbagai hal baik sosial, keagamaan, dan lain-lain. Kebudayaan didalamnya terdapat unsur-unsur yang menjalankan sistem suatu budaya atau bahkan menjadi pembentuk budaya yang sangat berpengaruh, artinya budaya akan berkembang serta di dalamnya akan ada individu yang mempengaruhinya, namun bukan sepenuhnya menjadi aktor dari pembentukan budaya tersebut, melainkan lingkungan yang akan mendukung perkembangan budaya tersebut.

Trenholm dan Jensen dalam Mulyana (2005: 14) mendefinisikan budaya sebagai seperangkat nilai, kepercayaan, norma dan adat istiadat, aturan dan kode, yang secara sosial mendefinisikan kelompok-kelompok orang dan mengikat mereka satu sama lain serta memberi mereka kesadaran bersama. Budaya menjadi aturan yang tidak tertulis namun disepakati bersama oleh masyarakat yang semua unsur di dalamnya menyadari tentang adanya aturan-aturan yang harus dijalani dalam lingkungan sosial. Definisi kebudayaan, jika merujuk pada kata yang dipakai di Indonesia kebudayaan berasal dari kata *buddayah* yang berarti akal, maka budaya tentunya hanya dapat dicapai dengan akal yang tinggi tingkatannya yang dalam hal ini dimiliki oleh manusia.

Koentjaraningrat dalam Meinarno (2011: 90) mengungkapkan kebudayaan sebagai seluruh sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dihasilkan manusia dengan belajar. Kebudayaan adalah simbol yang berarti hasil olahan fikir yang memungkinkan untuk mengodekan atau membukakan kode dari sesuatu yang hadir dihadapan kita.

Menurut Meinarno, (2011: 91) budaya adalah tentang keberbedaan (*distinctiveness*) kelompok-kelompok sosial yang memberikan mereka identitas. Sesuai dengan ungkapan

Gaeme Burton, (2008: 31) media ini signifikan dalam prepersentasi identitas kepada pihak-pihak lain, serta kepada kelompok budaya yang ada.

Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi dalam Soekanto (2009: 151) mengungkapkan kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (*matrial culture*) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabadikan untuk keperluan masyarakat.

Kenyataannya setiap masa dalam kehidupan pasti mengalami perubahan, begitupun dalam budaya pasti akan ada perkembangan atau terobosan-terobosan yang mengarah pada perubahan. Pembangunan ekonomi dalam masyarakat sebaliknya juga sebagai akibat dari perubahan.

Selo Soemardjan (1964: 488) perubahan di bidang diluar ekonomi itu tidak dapat dihindari oleh karena perubahan dalam suatu lembaga masyarakat niscaya akan mengakibatkan perubahan pula pada lembaga masyarakat lainnya. Proses yang demikian itu dapat dimengerti apabila diingat, bahwa lembaga-lembaga dalam masyarakat senantiasa mempengaruhi perkembangan.

Dilihat dari berbagai sudut pandang dan teori tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan tentang budaya dapat diartikan sebagai tatanan yang memiliki nilai dan budi pekerti luhur, yang merupakan hasil dari pola pikir manusia, guna menyelaraskan kehidupan di lingkungannya atau kelompoknya. Budaya juga menjadi simbol yang menunjukkan identitas suatu kelompok dan menunjukkan karakter suatu kelompok. Budaya akan selalu berkembang dan berubah mengikuti perkembangan jaman yang mempengaruhinya, dalam perkembangan itu akan tetap ada simbol-simbol yang memisahkan kelompok-kelompok sosial, aturan tatanan, nilai norma yang terkandung serta disepakati dan dijalani bersama.

Budaya jika ditelaah lebih dekat lagi akan mengarah pada hasil pola pikir yang dapat berbentuk dalam beberapa dimensi, serta hasil budaya ada yang dapat dirasakan dan dilaksanakan namun tidak dapat disentuh. Budaya yang hasilnya dapat disentuh, dilaksanakan dan dirasakan contohnya yaitu:

1. Hasil budaya yang dapat dirasakan dan dilaksanakan namun tidak dapat disentuh adalah nilai norma cinta kasih bahasa, religi atau sistem kepercayaan dan sistem pemerintahan.
2. Adapun yang dapat disentuh, dirasakan dan dilaksanakan lebih kepada hasil kreasi budaya seperti alat-alat, hasil kesenian, cara bertani dan lain-lain.

Mengacu pada sudut pandang budaya sebagai hasil pola pikir yang dapat dirasakan, disentuh dan dilaksanakan, maka ada sebuah hubungan antara budaya dan bahasa. Bahasa adalah hasil budaya yang harus dilestarikan dan dipelajari sebagai suatu kearifan lokal yang memberi identitas pada suatu kelompok yang harus terus dipertahankan.

## **2. Unsur Kebudayaan**

Suatu kajian sejarah kebudayaan dapat menyoroti seluruh perkembangan kebudayaan di suatu daerah atau negara, namun dapat juga secara khusus memberikan sorotan terhadap salah satu aspek. Sejarah kebudayaan ataupun salah satu atau beberapa komponen kebudayaan.

Menurut Sedyawati (2006: 325-326) Komponen kebudayaan adalah apa yang disebut dengan unsur kebudayaan, seperti sistem kepercayaan, sistem pengetahuan, sistem perekonomian, sistem kesenian, sistem komunikasi, sistem organisasi sosial dan seterusnya. Gambaran sejarah kebudayaan akan memberikan paparan mengenai perkembangan budaya dengan segala unsur-unsurnya.

Aspek dari sejarah kebudayaan yang dapat ditonjolkan adalah aspek-aspek perkembangan internal dalam suatu masyarakat. Aspek lain yang dapat ditonjolkan dalam hubungan masyarakat adalah kebudayaan yang mempengaruhi pihak-pihak di luar

masyarakat yang sedang terjadi. Untuk mengetahui perkembangan suatu budaya dalam ruang lingkup masyarakat tertentu dapat dikaji dari berbagai sudut pandang atau dari unsur-unsur yang ada dalam pembentukan suatu budaya. Integrasi dari segala data yang dihimpun dapat menghasilkan paparan mengenai paparan perkembangan dan perubahan suatu budaya. Kebudayaan setiap bangsa atau masyarakat terdiri dari unsur-unsur besar maupun unsur kecil yang merupakan bagian dari kebulatan yang bersifat sebagai satu kesatuan.

Menurut Antropolog C. Kluckhohn dalam Soekanto (2009: 154) yang mengacu pada karyanya berjudul *Universal Categori of Culture*, Ada tujuh unsur kebudayaan yang dianggap sbagai *culture universal*, yaitu :

1. Bahasa (lisan maupun tulisan),
2. Sistem peralatan dan perlengkapan hidup manusia (pakaian, perumahan, alat rumah tangga, transportasi dan lain-lain),
3. Mata pencaharian dan sistem-sistem ekonomi (pertanian, perternakan, sistem produksi, distribusi dan sebagainya),
4. Sistem kemasyarakatan (organisasi politik, hukum, dan perkawinan.
5. Sistem pengetahuan,
6. Religi (sistem kepercayaan),
7. Kesenian ( seni rupa, suara, gerak, pahat dan sebagainya).

Uraian di atas sejalan dengan konsep B. Malinoswki dalam Sulaeman (1998:13) yang mengatakan kebudayaan di dunia mempunyai tujuh unsur universal, yaitu:

- 1) Bahasa

Kebudayaan yang beragam sangat berpengaruh pada bahasa yang dipakainya. Contohnya bahasa Melayu, Sunda, Jawa, dan sebagainya. Dari alasan tersebut dapat mengerti bahwa bahasa sangat berpengaruh dalam budaya, bahasa adalah unsur terpenting karena menjadi alat

komunikasi yang digunakan. Bahasa dapat dijadikan pangkal dari terlaksananya atau berjalannya suatu budaya.

## 2) Sistem Teknologi

Teknologi semakin lama semakin luas, karena makin banyaknya masyarakat yang hidup modern. Teknologi sangat diperlukan akan tetapi tidak untuk melakukan perbuatan yang melanggar norma-norma yang berlaku. Sekarang banyak yang menyalah gunakan alat teknologi khususnya internet. Tidak sedikit masyarakat yang tertipu atau melakukan perbuatan asusila dengan internet. Hal tersebut harus menjadi perhatian. Jangan sampai kebudayaan menjadi minus dimata negara lain, contoh lainnya dari sistem teknologi dan peralatan adalah peralatan kantor, rumah tangga, pertanian, nelayan, tukang kayu, dan peralatan ibadah. Unsur kebudayaan secara universal sangat beragam, jika dipelajari dengan baik maka akan dapat banyak sekali pengetahuan yang sangat bermanfaat.

## 3) Sistem mata pencaharian

Mata pencaharian sangat diperlukan untuk setiap masyarakat karena bermanfaat untuk memenuhi kehidupan manusia, misalnya kaum pegawai/ karyawan, kaum petani, nelayan, pedangan, buruh dan seterusnya. Hal tersebut merupakan mata pencaharian yang harus ditekuni, contohnya masyarakat yang hidup dipesisir pantai lebih banyak bermata pencaharian sebagai nelayan atau masyarakat yang hidup di perkotaan lebih banyak bermata pencaharian sebagai pegawai kantor.

## 4) Organisasi sosial

Kebudayaan di Indonesia sangat banyak dan beragam, terdapat masyarakat Jawa, Sunda, Batak, Bugis, dan sebagainya. Dari macam-macam kebudayaan tersebut, perlu ditanamkan nilai-nilai kemanusiaan yaitu membiasakan bergaul dengan kebudayaan yang lain, serta saling berinteraksi dengan rukun. Di Indonesia banyak terdapat kebudayaan yang harus

dilestarikan bersama. Jangan saling bersaing untuk kepentingan pribadi dengan kebudayaan lain, karena itu sama saja memecah belah kebudayaan yang sudah ditanam oleh leluhur.

#### 5) Sistem pengetahuan

Ada banyak sistem pengetahuan misalnya pertanian, perbintangan, perdagangan/bisnis, hukum, perundang-undangan, pemerintahan/politik dan lain sebagainya. Hal tersebut juga bagian dari kebudayaan yang wajib dipelajari karena dengan adanya sistem pengetahuan menjadi tahu dunia luar dan sangat bermanfaat untuk kehidupan karena berpengaruh pada pekerjaan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak perlu semua dipelajari cukup beberapa saja yang dikuasai, maka akan banyak informasi yang didapat.

#### 6) Religi

Setiap kebudayaan terdapat kepercayaan yang dianut. Kepercayaan yang dianut di Indonesia ada 5, yaitu Islam, Kristen, Protestan, Katolik, Hindu dan Budha. Dari kelima agama tersebut terdapat upacara keagamaan yang berbeda-beda. Akan tetapi untuk masyarakat yang tinggal di kota upacara keagamaan sepertinya sudah tidak dilaksanakan lagi kecuali dalam hal-hal tertentu saja. Sedangkan masyarakat yang tinggal di desa masih banyak yang melaksanakan upacara keagamaan tersebut. Contoh upacara yang masih dilaksanakan di Brebes untuk masyarakat pantai masih ada upacara Sedekah Laut tepatnya di daerah Kluwut, sedangkan untuk masyarakat Sunda di daerah pegunungan ada upacara sidekah Gunung dan ada pula upacara lainnya.

#### 7) Kesenian

Salah satu ciri khas dari kebudayaan adalah kesenian. Banyak hal yang bisa dipelajari mengenai kesenian, misalnya seni sastra, lukis, musik, tari, drama, kriya dan lain sebagainya. Hal tersebut bagian dari khas yang dimiliki setiap daerah maupun setiap negara, misalnya untuk kesenian musik, yang khas dari setiap daerah maupun negara. Contohnya lagu-lagu daerah Ampar-Ampar Pisang yang berasal dari Kalimantan Selatan yang menjadi ciri khas

dari daerah tersebut. Untuk ciri khas dari daerah Sunda di wilayah Brebes ada kesenian Dengdong, Ampel gila dan Perang Centong.

Budaya pada hakikatnya sebagai hasil dari pola pikir manusia yang memiliki unsur-unsur pembentuk seperti yang diuraikan di atas. Bahasa memiliki peran penting karena berperan sebagai penghubung atau alat komunikasi dari setiap kelompok budaya, dan ada beberapa unsur lain yang menjadi satu rangkaian yang didalamnya memiliki peran baik sebagai tatana atau peraturan sosial, sebagai hiburan, sebagai penyejuk kalbu dan sebagai suatu hasil yang dapat dirasakan, dinikmati dan dilaksanakan.

Kenyataannya suatu budaya adalah suatu tatanan atau struktur utuh yang lengkap yang dapat memberi ketenangan dan kenyamanan bagi manusia, semuanya saling berkaitan dan sangat dibutuhkan oleh manusia, maka dari itu setiap unsur dalam budaya harus dijaga dan dilestarikan. Budaya mengatur setiap lini yang ada pada masyarakat, yang memberikan rasa nyaman, aman dan damai jika dijalani sesuai dengan norma dan peraturan yang ada dalam suatu budaya.

### **3. Sifat- sifat Kebudayaan**

Indonesia meski memiliki suku bangsa dan ras yang berbeda tetapi memiliki ciri atau sifat yang sama. Sifat tersebut bukan diartikan secara spesifik, melainkan bersifat universal. Sifat-sifat kebudayaan itu memiliki ciri yang sama bagi semua kebudayaan manusia tanpa membedakan faktor ras, lingkungan alam, atau pendidikan, yaitu sifat hakiki yang berlaku umum bagi semua budaya dimanapun.

Liliweri (2014: 27) menjelaskan bahwa kebudayaan mempunyai sifat atau karakteristik untuk menjelaskan karakter, indikasi, tipikal, yang seharusnya dimiliki oleh kebudayaan. Karakteristik atau sifat-sifat kebudayaan antara lain:

a. Kebudayaan bersifat simbolis

Sifat simbolis muncul ketika terjadi proses komunikasi antar manusia yang menggunakan simbol-simbol untuk mengidentifikasi diri, tindakan, sikap, dan perilaku tertentu, itulah simbol identitas karena kebudayaan menampilkan antara lain:

- 1) Bahasa sebagai alat komunikasi telah menunjukkan betapa manusia mempunyai kemampuan untuk menggunakan simbol-simbol yang sangat bervariasi, dan variasi itu tergantung pada lingkungan alam, fisik non fisik, etnis serta suku bangsa, dan lain-lain.
- 2) Pengalaman sosial secara keseluruhan memberikan simbol komunikatif tertentu yang terwujud kedalam seni pada umumnya.
- 3) Pengetahuan abstrak yang memperkuat cara manusia memahami dan mempelajari perasaan, ide-ide, dan perilaku dari kelompok atau komunitas tertentu.

b. Kebudayaan merupakan produk

Kebudayaan merupakan produk dari kelompok karena produk tersebut di-share dalam berbagai kegiatan sosial masyarakat. Produk kelompok memberikan pengetahuan dan pengalaman penting tentang kegiatan etnis dan ras.

c. Kebudayaan berpola dan terintegrasi

Kebudayaan selalu bermotif tertentu, misalnya motif kegiatan ekonomi dan politik. Bagi kelompok kegiatan-kegiatan seperti ini adalah norma-norma yang membimbing individu untuk memenuhi dan mengikuti kebutuhan psikologi dan sosial. Kegiatan ekonomi yang berpola misalnya hasil inovasi dan penemuan dari kelompok kebudayaan seperti:

- 1) Adanya kegiatan pergi ke toilet secara sopan, menjaga kebersihan, mengemudi mobil, dan lain-lain.
- 2) Ada nilai-nilai yang harus diikuti agar dapat berkumpul dengan anggota kelompok.

d. Kebudayaan di-*share* dan *ditrasmisi*

Kebudayaan itu dibagi melalui intraksi sosial sehingga para anggota budaya ikut terlibat dalam pembentukan informasi tentang nilai, norma, dan kepercayaan yang dimiliki, aktifitas ini dilakukan melalui bahasa.

e. Kebudayaan memiliki mekanisme adaptif

Kebudayaan memiliki kemampuan beradaptasi tinggi karena akal dan pikiran yang dimiliki sebagai kemampuan manusia, sehingga perkembangan budaya sebagai mekanisme adaptif ternyata dapat mengakibatkan dampak negatif. Adaptasi kebudayaan adalah proses evolusi yang mengubah kehidupan sosial masyarakat.

f. Kebudayaan itu dipelajari

Kebudayaan bukan bawaan, kebudayaan itu dipelajari, sehingga kebudayaan disebut “cara belajar perilaku”. Yang artinya, perpindahan manusia antar ruang di muka bumi ini tidak dapat membuat manusia kehilangan budayanya.

g. Kebudayaan itu kontinyu dan kumulatif

Kebudayaan adalah suatu proses yang berkesinambungan, dalam pertumbuhan historisnya kebudayaan itu cenderung menjadi kumulatif. Artinya pengetahuan menghasilkan kemampuan baru, kemampuan baru menghasilkan pengetahuan baru.

h. Kebudayaan bersifat dinamis

Dinamika kebudayaan yang akan mengalami perubahan secara terus menerus baik cepat ataupun secara perlahan.

i. Kebudayaan itu menyebar

Kebudayaan menunjukkan bahwa kita berbeda satu sama lain, tapi pada kenyataanyatidak membuat kebudayaan itu tidak menyebar keluar dari lingkungan kebudayaan asalnya.

j. Kebudayaan bersifat sosial.

Kebudayaan tidak hidup pada ruang fisik semata, tetapi kebudayaan hidup dalam lingkungan fisik sosial manusia, karena hanya manusialah yang memiliki budaya.

k. Kebudayaan itu bervariasi

Setiap masyarakat memiliki kebudayaan sendiri, karena itu setiap kebudayaan memiliki unsur-unsur kebudayaan yang berbeda sesuai dengan kondisi lingkungan yang membentuknya.

l. Kebudayaan memberikan kepuasan

Kebudayaan memberikan kesempatan yang tepat untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan manusia, kebudayaan dapat memuaskan kita dengan memberikan peluang bagi pemenuhan kebutuhan manusia.

m. Kebudayaan merupakan kewajiban

Manusia selalu mempertimbangkan hubungan yang harmonis dengan kebudayaan yang ia miliki dalam kelompoknya karena kebudayaan itu sudah tertanam dalam kelompoknya, seperti menyesuaikan cara hidup, mengikuti aturan, dan lain-lain.

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas bahwa kebudayaan memberikan simbol pada individu ataupun kelompok, yang dihasilkan dari sebuah kelompok yang menciptakan budaya sebagai hasil dari olah pikir manusia yang bersifat dinamis dan berkesinambungan guna memenuhi kebutuhan manusia, memberi kepuasan, memberikan solusi dan juga tatanan atau aturan guna menciptakan hidup yang harmonis.

#### **4. Peran dan Fungsi Budaya**

Peran dan fungsi budaya memiliki beberapa gambaran dan beragam jenis, menurut Liliweri (2014: 21-27) menjabarkan peran dan fungsi budaya sebagai berikut:

a. Peran Budaya

Kebudayaan merupakan sesuatu yang telah mengangkat manusia dari “hewan sosial” menjadi dan berada di puncak kehidupan sebagai “manusia sosial” manusia tidak bisa bertahan hidup tanpa kebudayaan, kebudayaan telah memenuhi sejumlah fungsi diantaranya dapat terlihat melalui beberapa peran, antara lain:

1) Mendefinisikan nilai

Sikap mengacu pada kecenderungan manusia untuk berpikir, merasakan dan bekerja dengan cara tertentu: sementara itu nilai merupakan ukuran kebaikan atau keburukan tentang sesuatu yang dipikirkan, dirasakan, dan dikerjakan, sedangkan tujuan mengacu pada apa yang harus dicapai.

2) Kebudayaan membentuk kepribadian

Kebudayaan mempersiapkan manusia untuk hidup dalam kelompok dan memberikan dia kesempatan semacam desain hidup, memberikan peluang bagi perkembangan kepribadian dan menentukan batas-batas.

3) Kebudayaan membentuk pola-pola perilaku

Kebudayaan memberikan pengarahan pada pembatasan perilaku individu, yang memastikan tujuan dan menyediakan sarana untuk mencapai tujuan.

4) Kebudayaan membingkai pandangan individu

Kebudayaan memberikan kepada individu visi baru, seperangkat aturan, untuk bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari.

5) Kebudayaan merupakan sumber pengetahuan

Kebudayaan menjadi tempat bagi semua orang untuk menambah ilmu pengetahuan, memberikan banyak pengetahuan dan mengembangkan pengetahuan.

6) Kebudayaan sebagai informasi dan komunikasi

Perbedaan kebudayaan membuat perbedaan dalam komunikasi verbal dan non-verbal. Perbedaan dalam bahasa menciptakan cara-cara yang berbeda dalam mengekspresikan keyakinan, nilai dan lain-lain.

7) Kebudayaan solusi dalam situasi yang rumit

Adanya peraturan dan gagasan yang memberikan batasan perilaku setiap individu, kebudayaan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi, sehingga dapat memberikan prediksi tentang apa yang akan terjadi.

8) Kebudayaan, interpretasi terhadap tradisi

Kebudayaan mengajarkan kepada manusia melalui tradisi untuk berperilaku tertentu ketika kita menghadapi situasi tertentu pula.

9) Kebudayaan membangun relasi sosial

Kebudayaan berperan penting dalam hubungan baik kepentingan individu, kelompok, komunitas, pada semua level dari mulai lokal, hingga regional. Kebudayaan merupakan desain dan juga resep guna menjalani interaksi sosial untuk membimbing manusia menggapai cita-citanya.

10) Kebudayaan menentukan *karier*

Kebudayaan memiliki ciri dan membentuk karakter, sehingga setiap bentuk karakter itu akan menunjang karier setiap individu.

11) Kebudayaan menjelaskan perbedaan

Kebudayaan merupakan pembeda antar kelompok yang memberikan identitas bagi setiap kelompok budaya yang ada.

12) Kebudayaan membuat manusia semakin manusiawi

Kebudayaan memberikan desain bagi setiap manusia untuk mendesain pribadinya menjadi manusia yang utuh dalam kehidupan keluarga, sosial, kelompok dan masyarakat.

Uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa budaya memiliki peran untuk mengetahui nilai yang baik dan buruk, sehingga akan membentuk kepribadian manusia yang akan membentuk pola-pola perilaku, yang akan memberikan pengetahuan, solusi dan segala aktifitas yang baik, yang disertai batasan-batasan, sehingga dapat membentuk hubungan sosial yang berkesinambungan, memiliki identitas dan memberikan pengertian perbedaan sebagai sesuatu yang akan selalu ada namun bukan berarti harus disamakan, karena setiap perbedaan dapat berdampak melalui komunikasi yang baik.

## b. Fungsi Budaya

E.B Tylor dalam Liliweri (2014: 27) meringkas fungsi Kebudayaan bagi individu dan kelompok.

### 1) Bagi individu

- a) Kebudayaan mengubah manusia dari “hewan sosial” menjadi manusia dengan keperibadian sesungguhnya.
- b) Kebudayaan memberikan solusi bagi individu dalam mengatasi masalah.
- c) Kebudayaan memberikan individu interoretasi berdasarkan warisan budaya.
- d) Kebudayaan membentuk keperibadian individu.

### 2) Bagi Kelompok

- a) Kebudayaan membuat hubungan antar personal menjadi utuh.
- b) Kebudayaan meberikan visi baru bagi individu, memberikan visi baru untuk bekerja sama antar personal.
- c) Kebudayaan menciptakan kebutuhan-kebutuhan baru.

Fungsi budaya dari uraian di atas dapat disimpulkan menjadi suatu aturan yang tercipta dari adanya budaya yang memberikan manfaat bagi tiap individu untuk berintraksi, baik antar individu atau antar kelompok, dan budaya merupakan alat untuk berinteraksi dan bekerja sama, menjadikan manusia menjadi individu yang “*human social*”.

## 5. Proses Percampuran Budaya

Semua kebudayaan menurut Soekanto (2009:160) mempunyai dinamika atau gerak. Gerak kebudayaan sebenarnya adalah gerak manusia yang hidup dalam masyarakat yang menjadi wadah kebudayaan tadi. Gerak manusia terjadi sebab manusia mengadakan hubungan-hubungan dengan manusia lainnya, artinya, karena terjadi hubungan antar kelompok manusia di dalam masyarakat.

Akulturasasi terjadi jika suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan yang tertentu dihadapkan pada unsur-unsur suatu kebudayaan asing yang berbeda sedemikian rupa sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu dengan lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri. Proses akulturasasi di dalam sejarah kebudayaan manusia

Percampuran pada dasarnya dapat diartikan sebagai perpaduan dari dua atau lebih budaya, yang terjadi akibat adanya intraksi budaya satu dan lainnya, sehingga seiring berjalannya waktu membentuk suatu kebudayaan yang saling menyesuaikan atau bahkan salah satu budaya dapat hilang atau terkalahkan oleh dominasi budaya lain. Percampuran budaya yang terjadi tetap memiliki unsur-unsur yang sama dengan budaya sebelumnya namun memiliki fungsi dan peran yang berbeda sesuai dengan perkembangannya.

## **6. Budaya Sunda**

Budaya merupakan hasil dari pola pikir manusia, pola pikir itu menghasilkan beberapa produk budaya yang akan mencirikan suatu kelompok budaya produk budaya itu dapat berbentuk tarian, alat musik, bahasa, pakaian, nilai norma dan lain-lain. Sehingga budaya Sunda dapat digambarkan sebagai berikut:

### **a. Budaya Sunda**

Dalam budaya sunda juga mengenal adanya tutur bahas halus dan kasar, sopan santun dan lain sebagainya, namun ada hal lain yang mencirikan karakteristik orang sunda pada umumnya. Seperti ungkapan Indrawardana (2012: 3) masyarakat Sunda memandang bahwa lingkungan alam bukanlah sesuatu yang harus ditundukkan melainkan sesuatu yang harus dihormati, dipelihara dan dirawat. Sedangkan menurut Sujatmiko (2014: 15) mengungkapkan ada pandangan budaya yang negatif di Sunda, seperti pemikiran santai dan adanya rendah hati yang berlebihan, menghasilkan sikap rendah diri dalam persaingan dengan etnis lain. Pendapat serupa disampaikan Alvin Taufik Hidayat dalam yang menyatakan orang Sunda

mengenal istilah *soemah hade ka semah* (ramah dan baik ke tamu) serta *mangga tipayun* silahkan duluan. Ungkapan di atas dapat menunjukan karakteristik yang dimiliki orang Sunda.

